

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita adalah masa keemasan (*golden period*) dalam rentang perkembangan seorang individu.¹ Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya dan sangat menentukan kualitas hidup manusia, namun pemenuhan aktivitas hariannya masih bergantung penuh terhadap orang dewasa.² Pada masa ini, seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, didapatkan pula tingginya tingkat kemampuan otak penting untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi.³

Tumbuh kembang anak berlangsung secara bertahap, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi hingga anak dewasa, dan didasari dengan kepribadiannya yang terbentuk dari keluarga dan lingkungan.⁴ Selain itu, keterampilan ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan berperan penting, sebab dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan bayi dapat dilakukan dengan baik pula, dan masa bayi termasuk masa yang rawan terhadap penyakit sehingga peran keluarga terutama ibu sangat dominan dalam hal ini.^{5,6} Ibu harus mengetahui bagaimana pertumbuhan dan kembangan anak disetiap harinya, apabila ibu memiliki tingkat pengetahuan yang minim terhadap pertumbuhan dan kembangan anak, maka anak tersebut tidak bisa tumbuh dan berkembang secara baik.⁷

Pertumbuhan anak yang dapat dilakukan dengan upaya untuk membangun kesehatan anak dilakukan sejak sedini mungkin atau masih dalam kandungan.⁸

Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara sinkron pada setiap individu. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran fisik seseorang, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan dan penambahan kemampuan fungsi organ atau individu.⁹ Oleh karena itu, setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda.¹⁰ Seorang anak perlu adanya optimalisasi perkembangannya karena selain krusial juga pada masa tersebut anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau keluarga, sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik.^{2,11}

Gangguan perkembangan apabila tidak terdeteksi atau ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.¹² Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat skrining atau deteksi yang diwajibkan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer.¹³ KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua terutama ibu atau pengasuh dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak.¹⁴

Orang tua dan keluarga banyak memiliki peranan terhadap proses tumbuh kembang anak, karena berguna untuk memotivasi anak agar dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.¹⁵ Selain itu, pengetahuan orangtua dan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak karena sangat diperlukan dalam menjaga, mencegah, dan mengatasi berbagai masalah kesehatan yang terjadi terhadap tumbuh kembang anak.^{16,17} Dan juga proses pertumbuhan dan perkembangan pada usia 0-12 bulan terjadi percepatan, dan masa puncaknya bayi usia

6-12 bulan. Proses percepatan tersebut sesuai mengikuti pola pada jalur dan kecepatannya sendiri dari tiap individu bayi dari perubahan fisik dan kematangan fungsi organ misalnya; perubahan tinggi badan, berubahnya berat badan, perubahan lingkar lengan, semakin sempurnanya saraf, dan kematangan organ-organ pada bayi.¹⁸

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2011 angka kejadian gangguan perkembangan pada bayi di Indonesia adalah sebesar 13-18% yang mengalami keterlambatan perkembangan. Pada tahun 2010 di Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo di Surabaya, dijumpai 133 kasus pada anak dan remaja dengan gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia termasuk negara Indonesia.^{19,20} Riset kesehatan dasar 2013 menyebutkan angka kejadian anak pendek di Indonesia sebesar 37,2 % terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%).²¹ Sedangkan prevalensi untuk anak pendek di Jawa Timur didapatkan sebesar 42% dan di Surabaya 21,5%.^{22,23}

Berdasarkan hasil penelitian pendahulu di wilayah Kelurahan Kemayoran Surabaya, pada survei awal berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kader kesehatan terdapat 30 bayi dengan usia 0-1 tahun, didapatkan 70% ibu yang belum maksimal dalam memberikan tindakan stimulasi untuk perkembangan bayi. Selain itu sisa yang didapatkan 30% ibu telah memberikan tindakan stimulasi untuk perkembangan bayinya. Hasil wawancara langsung dengan kader kesehatan pada bayi terdapat pada motorik kasar beberapa bayi yang mengalami keterlambatan maupun perkembangan dalam periode yang lebih baik.¹⁹

Penelitian selanjutnya berdasarkan survey awal yang dilakukan di RS Muhammadiyah Surabaya dari 20 ibu didapatkan 13 (65%) orang tidak melakukan

praktik stimulasi motorik halus, sedangkan 7 (35%) orang melakukannya. Dari data tersebut masih banyak ditemukan ibu yang tidak melakukan praktik stimulasi motorik halus pada bayinya.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, pertumbuhan dan perkembangan bayi memiliki hubungan dengan peran orangtua terutama seorang ibu. Maka dari itu, pengetahuan ibu sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang bayi. Maka proposal ini di laksanakan untuk mencari Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Kesesuaian Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 6 -12 Bulan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan kesesuaian tumbuh kembang pada bayi usia 6 -12 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan kesesuaian tumbuh kembang pada bayi usia 6 -12 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi di Klinik Pratama Gotong Royong
2. Mengetahui kesesuaian pertumbuhan bayi menurut kriteria usia di Klinik Pratama Gotong Royong.

3. Mengetahui kesesuaian perkembangan bayi menurut kriteria usia di Klinik Pratama Gotong Royong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan kesesuaian tumbuh kembang pada bayi usia 6 -12 bulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan kesesuaian tumbuh kembang pada bayi usia 6 -12 bulan, serta dapat dijadikan sumber atau referensi untuk penelitian dengan tingkatan yang lebih lanjut.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

1. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu yang memiliki bayi untuk menyadari pentingnya tumbuh kembang bayi
2. Menambah informasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu yang memiliki bayi untuk menyadari pentingnya tumbuh kembang bayi